



HUBUNGAN *CORE BENEFIT* PRODUK TERHADAP PRODUKSI GULA AREN.

Farida Yani¹⁾
Sri Wahyuni²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan^{1), 2)}
e-mail : faridayani@umnaw.co.id

Abstrak

Aren (Arenga pinnata Merr) adalah jenis palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Kecamatan Bangun Purba merupakan salah satu penghasil Aren di Kabupaten Deli Serdang. Secara umum gula aren dimanfaatkan hanya untuk masakan atau minuman.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan core benefit produk terhadap produksi gula aren di Kecamatan Bangun Purba. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu mentabulasi jumlah petani aren dengan memperhatikan core benefit produk sebagai pembentuk persepsi pada petani aren. Metode Analisis data menggunakan uji -t menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian diperoleh bahwa hubungan core benefit produk terhadap produksi gula aren di kecamatan Bangun purba diperoleh nilai t hitung sebesar 3.808 > nilai t tabel 2.018 dengan nilai sig. 0.000 > nilai α 0.05 maka artinya faktor core benefit produk memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap produksi gula aren di Desa Sialang kecamatan Bangun Purba. Hal ini di sebabkan karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan masyarakat pun menjadi meningkat. Sehingga memotivasi petani aren untuk tetap mengusahakan produksi gula aren.

Kata kunci: Core benefit, gula aren

Abstract

Aren (Arenga pinnata Merr) is a type of palm that has high potential economic value. Bangun Purba District is one of the sugar palm producers in Deli Serdang Regency. In general, palm sugar is used only for cooking or drinks. This study aims to determine the relationship between the core benefits of the product on palm sugar production in Bangun Purba District. The research method used a descriptive method, namely tabulating the number of sugar palm farmers by taking into account the core benefits of the product as forming perceptions of palm farmers. The data analysis method used the -t test using SPSS 24 software. The results showed that the correlation between the core benefits of the product and the production of palm sugar in the Bangun Purba sub-district, the t value was 3.808> the t table value of 2.018 with the sig value. 0.000> value α 0.05, it means that the core benefit factor of the product has a significant relationship and influence on palm sugar production in Sialang Village, Bangun Purba District. This is due to the development of science and technology, causing knowledge and awareness of public health to increase. So as to motivate palm farmers to continue working on palm sugar production.

Keyword : Core Benefit, Palm Sugar



1. PENDAHULUAN

Aren menjadi salah satu jenis tanaman serbaguna. Tanaman aren atau sering dinamakan palma adalah jenis tanaman yang mampu menghasilkan berbagai ragam mulai dari gula, nira, ijuk, kolang-kaling dan lainnya. Peluang usaha budidaya aren memang sangat menguntungkan. Dimana dari potensi bisnis budidaya aren ini memang sangat besar dan menjanjikan.

Menurut Gumbira-Sa'id dan Intan (2001), kemajuan agribisnis sangat tergantung dari kekuatan dan kemauan seluruh masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani. Peran masyarakat agribisnis Indonesia dalam persaingan pasar dunia masih sangat kurang sehingga diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian dalam pengembangan agribisnis. Pengembangan agribisnis akan efektif dan efisien bila disertai dengan pengembangan subsistem-subsistem lainnya, seperti pengolahan hasil dan pemasarannya.

Core Benefit

Core benefit Produk adalah manfaat dasar dari suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen Menurut Kotler (2003:408). Core benefit produk termasuk salah satu dalam tingkatan Produk selain *generic product*, *expected produk*, *augmented produk*, dan *potensial product* (Fandy Tjiptono, 1999: 96-97). Sehingga Pemasar/penjual harus benar benar memahami manfaat yang paling banyak yang dibutuhkan oleh

masyarakat khususnya pada gula aren ini. Salah satu hasil dari tanaman aren adalah air nira aren yang bercita rasa manis. Nira aren ini dipanen oleh petani dengan cara disadap pada saat pagi dan petang hari. Oleh karena rasanya yang manis, nira ini dapat diminum langsung ataupun difermentasikan untuk mendapatkan sensasi rasa yang lebih tajam dan kuat. Pada masyarakat Sumatera Utara minuman ini lebih dikenal dengan nama tuak. Selain itu nira aren juga dibuat sebagai bahan pemanis bagi makanan dan minuman yaitu dengan cara diolah menjadi gula cetak. Pengolahan nira aren menjadi gula aren yang dilakukan di Desa Sialang masih tergolong sangat sederhana yaitu hanya menggunakan kayu bakar, tungku dan Kualii besi sebagai wadah memasak nira aren menjadi gula cetak.

Gula yang dihasilkan pengrajin dari pengolahan gula aren sangat membantu dalam menambah penghasilan dari rumah tangga petani maupun masyarakat sekitarnya. Selama ini industri gula aren masih dijadikan usaha sampingan terutama oleh masyarakat desa. Mereka cukup berharap dari industri gula aren tersebut dapat menambah penghasilan keluarga petani aren. Dengan anggapan pasar untuk produk gula aren masih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan manfaat atau core benefit dari produk gula aren yang masih cukup cerah dan menjanjikan. Ini ditunjukkan dengan perubahan pola hidup masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, dan telah beralih dari mengkonsumsi gula tebu ke gula aren.. Gula aren dianggap lebih baik bagi kesehatan dibandingkan gula tebu.



Konsep Produk

Produk menurut Kotler dan Amstrong (1996:274) adalah : “A *product as anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use or consumption and that might satisfy a want or need*”. Artinya produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Pengertian produk menurut Fandy (1997: 22.1, "Produk adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, disewa, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Dari definisi-definisi-tersebut dapat disimpulkan bahwa produk itu bukan hanya berupa barang nyata tetapi bisa berupa jasa, maka produk dapat memberikan kepuasan yang berbeda sehingga perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan berpandangan luas terhadap produk yang dihasilkan.

Konsep Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2008:7) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa untuk kegiatan. Sedangkan menurut Bambang Prishardoyo (2005:26) mendefenisikan produksi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan atau meningkatkan nilai guna barang atau jasa.

Istilah Produksi sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk

$$b1$$

$$t = Sb1$$

menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut: perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa (Aziz, 2008)

Gula Aren

Gula aren merupakan karohidrat yang larut dalam air dan merupakan bahan pemanis yang biasa digunakan untuk bahan makanan dan minuman. Ada dua jenis gula yang ada di pasar lokal yaitu gula pasir yang berasal dari tebu dan gula merah yang berasal dari tanaman kelapa dan aren.

Gula merah atau sering dikenal dengan istilah gula jawa adalah gula yang memiliki bentuk padat dengan warna yang coklat kemerahan hingga coklat tua. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula merah atau gula palma adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palma yaitu aren (*Arenga pinnata Merr*), nipah (*Nypafruticans*), siwalan (*Borassus flabellifera Linn*), dan kelapa (*Cocos nucifera Linn*). Gula merah biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Kristianingrum, 2009).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut (Singarimbun dan Effendi .Ed, 2006:5) dengan menggunakan uraian dan mencari hubungan positif dan mencari nilai dari variable core core benefit produk. Hasil hubungan menunjukkan persamaan, pengertian dan ada pengaruh terhadap produksi gula aren.



b. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan *core benefit* produk terhadap produksi gula aren digunakan metode analisis Regresi Parsial. Rumus uji t dalam (Simamora, 2004:346) yaitu:

Keterangan:

b1 = koefisien b ke-i

Sb1 = Standar error koefisien b ke-

i t = t hitung

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas t hitung dengan t tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji -t

T –test /parsial dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 24. Hasil out put SPSS dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil analisis Regresi Core Benefit Dasar pengambilan keputusan Uji t menurut V.

Model		Coefficients			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	Constant	.812	.625		1.299	.291	
	Core Benefit	.375	.098	.253	3.808	.000	.115

Tabel 1 : Hasil analisis Regresi Core Benefit Dasar pengambilan keputusan Uji t menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:55) jika nilai t hitung > t tabel, maka artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel bebas (Y). Rumus mencari t tabel = $(\alpha/2 : n - k - 1)$ atau $(0.05/2) (50 - 7-1) = (0.025;42)$, sehingga di peroleh nilai t tabel dengan nilai

2.018. Dari diatas dapat dilihat bahwa : Nilai t pada Core benefit bernilai positif sebesar 3.808 > nilai t hitung 2.018 dan nilai sig. 0.000 < nilai α 0.05 artinya secara parsial Core benefit sangat berpengaruh signifikan terhadap produksi gula aren.

4. KESIMPULAN

Variabel core benefit produk menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap produksi gula aren . Hal ini dinyatakan dengan hasil nilai yang positif dari core benefit produk sebesar 3.808 > nilai t hitung 2.018 dan berpengaruh signifikan dengan nilai sig 0.00 > nilai α 0.05.

SARAN

Kepada Peneliti selanjutnya untuk dapat menggali lebih dalam lagi apa yang menjadi motivasi bagi petani aren untuk dapat meningkatkan minat dan terus berproduksi secara berkelanjutan

5. DAFTAR PUSTAKA

Armstrong dan Kotler. 1996. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta : Intermedia.
 Kristianingrum. 2009. Analisis Nutrisi Dalam Gula Semut. Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta
 Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006,



Metode Penelitian Survei (Editor),
LP3ES, Jakarta.

Said, E. Gumbira dan Intan, Harizt. 2001.
Manajemen Agribisnis. Jakarta : Ghalia
Indonesia. 276.